

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu sentral produksi lada Indonesia. Di pasar dunia lada, Bangka Belitung dikenal dengan nama “*Muntok White Pepper*” yaitu lada putih yang mempunyai aroma khas yang berbeda dengan lada putih lainnya. Keistimewaan ini sudah dipatenkan sebagai produk Bangka Belitung (Statistik perkebunan 2010).

Sejalan dengan peningkatan kebutuhan lada, akibat terjadinya peningkatan jumlah penduduk, akan memberikan peluang pengembangan sektor agribisnis. Pengembangan agribisnis untuk memperoleh produksi yang besar juga memerlukan perluasan lahan pertanian. Perluasan areal dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan yang masih marginal. Salah satu lahan marginal yang ada di Provinsi Bangka Belitung adalah lahan pasir pantai karena provinsi kepulauan Bangka Belitung memiliki pesisir pantai yang luas. Lahan pantai memiliki beberapa kendala apabila akan digunakan sebagai lahan pertanian antara lain lahannya berupa pasir, kesuburan tanahnya yang rendah, intensitas cahaya matahari yang tinggi dan kecepatan angin yang tinggi (Fathini 2012).

Menurut Kafrawi (2007), usaha-usaha yang dilakukan untuk memulihkan kembali potensi lada adalah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi. Kegiatan intensifikasi tanaman lada meliputi pula penyediaan bibit yang baik dimana dewasa ini petani lebih dianjurkan untuk menggunakan bibit hasil perbanyakan secara vegetatif, diantaranya dengan menggunakan bahan setek. Kegiatan ekstensifikasi dilakukan dengan cara perluasan lahan. Penambahan bahan organik kedalam tanah pasir diharapkan dapat memberikan keuntungan terhadap perbaikan kualitas tanah. Struktur tanah yang baik penting untuk pertumbuhan tanaman karena mempengaruhi erasi (pertukaran gas), penetrasi air dan akar. Perimbangan dan penyebaran pori yang baik, maka agregat tanah dapat pula memberikan imbalancedan padat dan ruang pori yang lebih menguntungkan bagi tanaman (Hanafiah *et al.* 2007).

Salah satu bahan organik yang dapat digunakan adalah kompos. Secara umum kompos merupakan dekomposisi bahan-bahan organik atau proses

perombakan senyawa yang kompleks menjadi senyawa yang sederhana dengan bantuan mikro organisme. Kompos berfungsi memperbaiki struktur tanah, tekstur tanah, aerasi dan peningkatan daya resap tanah terhadap air.

Keunggulan kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) yaitu mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman antara lain K, P, Ca, Mg, C dan N. Kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) dapat memperkaya unsur hara yang ada di dalam tanah, dan mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Selain itu kompos (TKKS) memiliki beberapa sifat yang menguntungkan antara lain membantu kelarutan unsur-unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman, bersifat homogen, mengurangi resiko sebagai pembawa hama tanaman, merupakan pupuk yang tidak mudah tercuci oleh air yang meresap dalam tanah dan dapat diaplikasikan pada sembarang musim (Iwan 2012).

Aplikasi penggunaan pupuk organik limbah kelapa sawit telah dilakukan oleh Muliawan (2007), hasilnya menunjukkan dosis pupuk organik limbah kelapa sawit yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung adalah dosis 10 ton/ha. Begitu juga dengan penelitian Febrina (2007), bahwa dosis pupuk organik limbah kelapa sawit 30 ton/ha dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi selada. Aplikasi bahan organik seperti kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) adalah 10 kg/pohon sawit yang diaplikasikan 2 tahap dalam setahun (Firmansyah 2010), dipertegas pemberian kompos (TKKS) juga dapat meningkatkan hasil berat kering biji kedelai dengan perlakuan kompos sebanyak 20 ton/Ha (Ermadani *et al.* 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) terhadap pertumbuhan setek lada (*Piper nigrum* L.) pada media pasir pantai perlu dilakukan dan dikaji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam upaya pemanfaatan lahan pesisir pantai

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada kegiatan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pertumbuhan bibit lada pada media pasir pantai yang diberi kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) dan media *Topsoil* ?

2. Berapakah komposisi terbaik terhadap pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) pada media pasir pantai dan *Topsoil* untuk pertumbuhan bibit lada?

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pertumbuhan bibit lada terhadap pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) di media pasir pantai dan tanah *Topsoil*.
2. Mengetahui komposisi terbaik terhadap pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) yang terbaik pada pertumbuhan bibit lada.

